



**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
PESANTREN BERBASIS KITAB KUNING  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH  
AL WASHILAH MEDALEM SENORI TUBAN)**

**TESIS**

Oleh:  
**ASROFI**  
NPM : 22002011048



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022  
AGUSTUS 2022**



**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
PESANTREN BERBASIS KITAB KUNING  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH  
AL WASHILAH MEDALEM SENORI TUBAN)**

**TESIS**

**Diajukan kepada**

**Universitas Islam Malang**

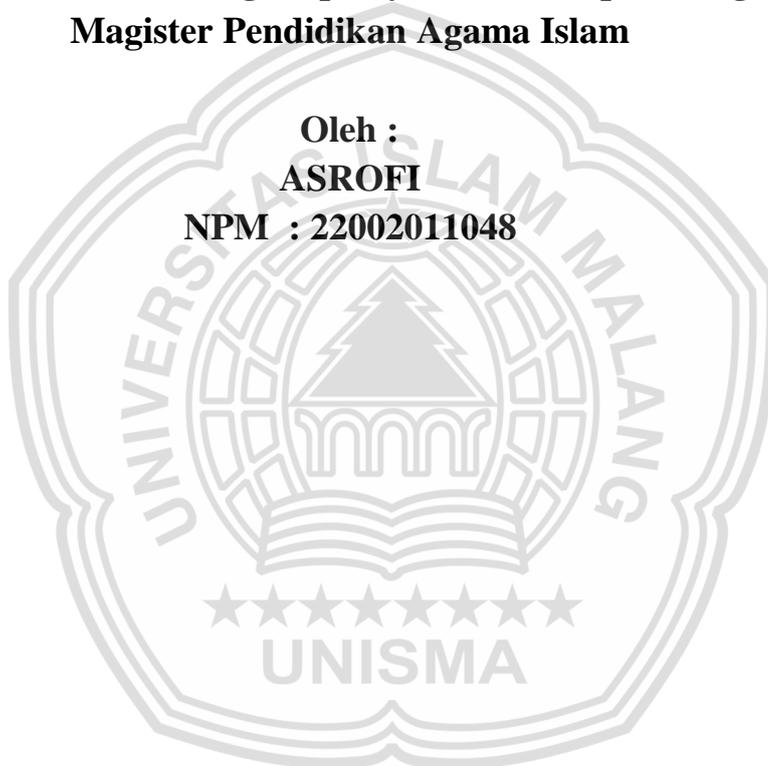
**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**ASROFI**

**NPM : 22002011048**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022**

## ABSTRAK

**Asrofi, 2022.** “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah Medalem Senori Tuban). Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang (UNISMA). Dibimbing Oleh Prof. Dr. H. Djunaidi Ghoni, dan Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Tesis Ini Menggambarkan beberapa fokus penelitian : Bagaimana nilai-nilai Pesantren yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah? Bagaimana penanaman nilai Pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah?

Penelitian ini Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan secara mendalam, intensif, komprehensif, dan detail. Sumber data primer dari kiai, ketua pengurus, guru kitab kuning, dan pengurus Yayasan. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan dan memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, serta instrumen dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kiprah Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah telah membawa dampak positif bagi masyarakat desa Medalem. Dalam model pendidikan serta mengembangkan nilai moderat berbasis kitab kuning. 2) Nilai Moderat di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah antara lain Nilai Gotong royong, kebersamaan, Moderat, Demokrasi, Akhlak Karimah, Ibadah Amaliyah, Dedikasi dan loyalitas, toleransi dan tenggang rasa.. 3) Penanaman nilai moderat di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah diterapkan dalam beberapa metode, yaitu; pertama, pendidikan diniyyah yaitu pengajian kitab-kitab kuning yang diajarkan oleh beberapa ustadz. Kedua, Takror bersama yaitu mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh kiai atau ustadz dengan meminta salah satu santri membaca kata perkata lalu yang lain menyimak serta membenarkan jika ada kesalahan baca.

Implementasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kesimpulan nilai-nilai pendidikan pesantren yang telah diterapkan di PonPes Darul Falah Al-Washilah, dapat memunculkan keniscayaan bagi setiap muslim untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pesantren yang membentuk karakter santri dan menanamkan nilai tersebut dalam setiap belajar mengajar di pondok pesantren yang sesuai dengan bimbingan dan arahan Kiai/pengasuh PonPes Darul Falah Al-Washilah Medalem Senori Tuban.

**Kata Kunci :** Penerapan, Nilai PendidikanPesantren, Pondok Pesantren Darul FalahAl-Washilah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai khasanah tersendiri, berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua menyatakan bahwa sistem pendidikan model pesantren adalah asli Indonesia. Pada mulanya pondok pesantren didirikan oleh para penyebar Islam, sehingga kehadiran pesantren diyakini mengiringi dakwah Islam di Indonesia. Akar historis keberadaan pesantren di Indonesia dapat dilacak jauh ke belakang, yaitu pada masa-masa awal datangnya Islam di bumi Nusantara ini dan tidak diragukan lagi pesantren intens terlibat dalam proses Islamisasi tersebut. (RI D. , 2003)

Menurut pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah K. Nur syahid (Syahid K. N., 2022).

Pendidikan islam pada kurun waktu belakang ini menjadi pembicaraan di dunia nyata maupun digital karena banyak bermunculan pondok pesantren yang menghasilkan para tokoh yang berkontribusi pada negara indonesia, dan ada juga kiai viral sebut saja Gus Baha' dan Gus Miftah

yang sering muncul ceramahnya di media sosial. Seiring waktu pondok pesantren menjadi perhatian penting oleh pemerintah Indonesia dengan lahirnya hari santri yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 22 oktober 2015, dan tepat pada 22 oktober menjadi sejarah resolusi jihad yang dikeluarkan KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai perlawanan terhadap para penjajah serta menjadi cikal bakal muncul 10 November sebagai hari pahlawan.

Pada mulanya radikalisme muncul dengan motif agama yang terjadi pada 66-67 SM, aksi teror juga termasuk pembunuhan yang dilakukan oleh kelompok ekstrem Yahudi terhadap bangsa Romawi yang melakukan perselisihan di wilayah yang dipersebutkan oleh Israel dan Palestina sampai saat ini. Maka sejak itu aksi-aksi terorisme terjadi di belahan dunia yang digabungkan dengan etnik dan agama yang sering terjadi. Sejarah Islam juga mencatat kasus perseusihan antar umat Islam pada masa kekhalifahan Usman bin Affan yang terjadi pada abad ke-1 dan awal abad ke-4 Hijriyah, sehingga memunculkan berbagai paham, baik teologis maupun yuridis. (Marijan, 2003)

Pengaruh perselisihan tersebut berdampak terhadap pengambilan kebijakan hukum dalam al-Tashri' al-Islamiy, sikap tendensius oleh periwayatan Hadis, yakni munculnya hadis palsu, bahkan dapat berpengaruh terhadap materi kurikulum yang akan diajarkan pada saat itu. (al-Khudariy).

Dengan banyaknya pondok pesantren juga menjadi benteng paham radikal yang mengusik kebhinekaan masyarakat Indonesia. Mayoritas bangsa Indonesia sebenarnya telah menyepakati Pancasila sebagai Idiologi, namun ada kelompok yang mempunyai semangat keislaman namun tidak didukung keilmuan yang mumpuni, menjerusmukan seseorang dalam jurang radikalisme

yang menentang ajaran dalam Pancasila yang telah di restui oleh Hadrotussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dengan mengobarkan semangat *Hubbul Wathon Minal* yang mengilhami para santri dulu samkitab kuning saat ini, mereka memiliki sikap Nasionalisme di Pondok Pesantren dan Madrasah. Jargon mencintai tanah air sebagai dari iman menggobarkan jiwa santri dan para santri bangsa bersatu dalam spirit memerdekaan Indonesia dari penjajahan dibumi nusantara. Dan semangat itu sampai ini diterapkan dengan merawat Indonesia dengan saling menghargai sesama santri bangsa dalam mewujudkan Indonesia yang aman dan damai.

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah (K. Nur Syahid) Pondok yang dirikan beliau merupakan Pesantren salaf yang tetap mempertahankan tradisi keilmuan tradisional menggunakan kajian kitab kuning dalam mengembangkan pengetahuan tentang yang diajarkan oleh para kiai nusantara. Tradisi yang terus dijaga merupakan wujud implementasi ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang menerapkan sikap moderat yaitu tidak terlalu kanan dan tidak terlalu kiri dalam artian terus menyatu dengan tradisi masyarakat sekitar, seperti yang ada di sekitar Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah yaitu tradisi megegan yang dilakukan oleh masyarakat desa Medalem untuk menyambut bulan suci Ramadan dengan memberikan makanan ke tetangga sekitar sebagai wujud syukur kepada Allah karena di berikan kesehatan sehingga akan menjalankan puasa dan diberi kelancaran dalam menjalankannya. Juga ada tradisi ziarah kubur diakhir bulan suci Ramadhan dengan mengundang masyarakat sekitar untuk melakukan tahlil kubro dan

mendoakan para pendahulu yang telah meninggal, setelah itu buka bersama sebagai wujud kebersamaan dan menjaga kerukunan antar pihak pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.

Pondok pesantren darul falah Al-washilah terletak di kabupaten Tuban merupakan kota yang terletak di Jawa Timur yang mempunyai historis penyebaran islam di Nusantara diantara terdapat Makam Syekh Ibrahim As-Samarkand yang terdapat di pingir pesisir Tuban yang kenal sebagai penyebar Islam generasi pertama di Nusantara, Kemudian beliau Mempunyai putra yang bernama Raden Rahmat yang lebih dikenal sebagai Sunan Ampel menyebarkan Islam dan dimakamkan di Ampel, Surabaya. Dan mempunyai cucu yang bernama Syekh Makdum Ibrahim yang lebih dikenal dengan Sunan Bonang yang menjadikan Tuban sekarang memiliki sebutan Kota Bumi Wali yang tidak bisa dilupakan akan sejarah lahir dan berkembangnya Islam di Nusantara ini. Di Tuban juga terdapat Klanteng Kongucu terbesar di Asia Tenggara bernama Kwan Sing Bio yang menjadikan keragaman beragama di Kota Tuban menjadi semakin indah.

Dalam studi kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah yang terletak di Kecamatan Senori dengan sebutan Kota Santri yang terdapat 15 pondok pesantren dan semuanya tetap menerapkan kajian kitab tradisional sebagai pegangan dalam memahami Islam yang memiliki sikap moderat dalam melestarikan ajaran Nabi Muhammad SAW dan tidak menolak ilmu yang ada di masa modern ini. maka Peneliti ingin memberikan penelitian berjudul “ Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren” yang telah ditanamkan oleh para

kiai dalam sebuah karangan kitab kuning yang menumbuhkan nilai moderat terkhusus di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah. Pengajaran kitab kuning perlu dijadikan patokan kurikulum di Indonesia pada pendidikan Islam seperti yang terdapat pada kitab *Ta'limul Muta'alim* yang memberikan pengetahuan tata cara meraih ilmu yang bermanfaat dengan menghormati para Kiai, guru, santri kiai, dan terdapat ilmu-ilmu Islam maupun modern, juga menanamkan nilai moderat yang terkandung di dalamnya seperti menjunjung nilai kerukunan dan keragaman yang terjadi di Pondok Pesantren dengan membeda-bedakan suku dan budaya masing-masing. Kitab *Ta'limul Muta'alim* telah di kaji di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah kurang lebih 8 tahun dan sudah khatam berkali-kali yang menjadi kajian rutin setiap setelah Isya yang langsung diajar oleh Pengasuh sendiri dengan memberikan Nasehat dan tuntunan bagi Santri dalam mengembangkan nilai bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Syahid, 2021).

Untuk itu peneliti memilih judul “Penerapan Nilai Pendidikan Pesantren”, sehingga lembaga ini bisa menerapkan nilai pendidikan pesantren yang telah diajarkan oleh para kiai yang terdapat dalam kitab kuning dan juga dapat menarik masyarakat sekitar pentingnya penanaman nilai moderat berbasis kitab kuning di pondok pesantren ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai pendidikan pesantren yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah?

2. Bagaimana Penanaman nilai pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan interpretasi pada Nilai Pesantren yang telah ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
2. Untuk Mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan interpretasi pada penanaman nilai pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang peningkatan wawasan keislaman, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri di Indonesia.

#### **2. Praktis**

Secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren dalam mengambil kebijakan dalam rangka penerapan mutu pendidikan pesantren di PonPes Darul Falah Al-Washilah.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut :

#### 1. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren

**Menurut Zamakhsyari Dhofier (1982:28)** Nilai yang diajarkan dalam dunia pesantren mencakup beberapa aspek yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak. Pendidikan pesantren merupakan sistem yang telah dijalankan oleh para pemangku pondok lama untuk menciptakan karakter santri yang religious serta nasionalisme yang terbentuk dari sikap yang di contohkan oleh para kiai di Indonesia.

#### 2. Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah

Terletak di desa Jatisari barat pasar kecamatan Senori, berdiri pada tahun 2011 dengan diikuti oleh santri masyarakat sekitar. Dan pada tahun 2016 disahkan menjadi Pondok Pesantren oleh Habib Muhsin bin Ja'far Al-Idrus dari Cilacap. Kemudian semakin berkembang lagi berpindah lokasi di desa Medalem sekitar 1 KM dari Desa Jatisari pada tahun 2018. Pada tahun 2020 disahkan menjadi Yayasan dengan Akta Notaris yang memiliki unit pendidikan seperti ; Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyyah, Majelis Ta'lim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan temuan data individu serta pembahasan lintas kasus, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah meliputi nilai ikhlas, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab dan nilai toleransi yang dijadikan dasar perilaku semua kegiatan di pesantren.
  - a. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan pesantren pada mata pelajaran di sekolah dan pesantren.
  - b. Internalisasi nilai-nilai pendidikan pesantren yang di tanamkan pada semua warga pesantren dan warga sekolah.
  - c. Pembiasaan dan latihan.
  - d. Intergrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
  - e. Penciptaan budaya berkarakter di pesantren.
2. Penanaman nilai-nilai pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah
  - a. Penanaman melalui pendidikan formal dengan menyajikan berbagai ilmu yang terdapat nilai pendidikan pesantren.

- b. Penanaman melalui pendidikan non formal dengan mengkaji kitab kuning secara khusus untuk memberikan bekal ketika terjun ke masyarakat.
- c. Metode Madrasah Diniyyah
- d. Metode Takror Bersama

## B. Saran

Dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan, antara lain kepada :

1. Para Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren
  - a. Hendaknya tetap mempertahankan filosofi pesantren yang telah dibangun oleh para pendiri pesantren.
  - b. Hendaknya terus mempertahankan nilai-nilai pesantren sebagai dasar perilaku pesantren.
  - c. Hendaknya menjaga sistem pendidikan yang telah teruji bertahun-tahun.
  - d. Penting adanya sikap selektif dan berprinsip: *al-Muhafadatu 'ala qadimi as-salih, wa al-Akhdu bi al-jadidi al-aslah.*
  - e. Kehilangan keunggulan pendidikan pesantren, menyebabkan kehilangan karakter lulusan dan pada gilirannya akan ditinggal masyarakat.
2. Peneliti lanjut yang tertarik pada pendidikan pondok pesantren.

Dikarenakan penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang perubahan kekinian pesantren. Fokus ini belum dilakukan dalam penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. d. (2007). *Pendidikan Islam, Mengagali "Tradisi", Mengukuhkan eksistensi*.
- Afif, M. K. (2021). *Wawancara*. Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Agama, D. (2003). *Pola Pembelajaran di Pesantren*.
- Agustanty E.S, R. D. (2007). Bersatu Kita Teguh di Poso. In A. Amirrachman, *Revitalisasi Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso* (pp. 247-253). Jakarta: Internasional Center For Islam and Pluraslism.
- al-Andalusiy, A. i. (n.d.). *al-Iqd al-Farid*. Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyyah.
- Al-Ashbahi, A. A. (n.d.). *Al-Muwatta*. Maktabul Busra.
- al-'Awwa, M. S. (2007). *al-Wasatiyyah al-Siyasiyyah*. Kuwait.
- Alfarisi, S. (2022). *Wawancara*. Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Ali, A. S. (2012). *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi*. Jakarta: LP3S.
- Ali, A. S. (2012). *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi*. Jakarta: LP3S.
- Ali, M. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- al-Khudariy, M. (n.d.). *Tarikh al-Tashri' al-Islamiy*. Surabaya.
- al-Qardawiy, Y. (1994). *al-Sahwah al-Islamiyyah: bain al-juhud wa at-tatarruf*. Kairo: Dar ash-Shahwah.
- al-Shalabiy, A. M. (2001). *al-Wasathiyyat fi al-Qur'an*. Kairo: Maktabah al-Tabi'in.
- Al-Washilah, S. P. (2022). *Wawancara*. Tuban.
- Arifin, I. (1993). *Kepemimpinan Kyai*. Malang: Kalimasahada Press.
- Asfar. (n.d.). *Agama, Islam, Pesantren, dan Terorisme*.
- Asmani, J. M. (2003). *Dialektika Pesantren Dengan Tuntutan Zaman, Dalam seri Pemikiran Islam, mengagas Pesantren Masa Depan* . Yogyakarta: Qirtas.
- Asy'ari, H. (n.d.). *Risalat Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*.

- Azra, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Garsindo.
- Azra, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Garsindo.
- Baso, A. (2013). *Agama NU untuk NKRI*. Jakarta: Pustaka Afid.
- Brinessen, M. v. (1994). *Kitab Kuning : Books in Arabic Script Used in The Pesantren Milieu*. Ithaca: Cornell Modern Indonesia Project.
- Brown, M. (1976). *Value a Necessary but Neglected Ingredient of Motivation on the job*.
- Budi, F. Z. (2022). *Wawancara*. Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Chabib, T. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, H. P. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogja.
- Dwiyanti, E. (n.d.). Bom Bali dan Trauma Kehidupan Santri. 169.
- Fadl, A. e. (2006). *Selamatkan Islam Dari Islam Puritan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu.
- Hamalik, O. (2004). *Mamejemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hamid, A. (1978). *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Fakultas Sastra UNHAS.
- Hanafi, M. M. (2013). *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisme Berbasis Agama*. Ciputat: Ikatan Alumni al-Azhar dan PSQ.
- Hanafi, M. M. (2013). *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisme Berbasis Agama*. Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan PSQ.
- Hidayat, W. P. (n.d.). Bom Bali, Catatan Media Massa. 79-81.
- Hilmy. (n.d.). *Teologi Perlawanan*.
- Hilmy, M. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani.
- Hilmy, M. (2022, Desember 27). Mengawal Moderasi Beragama. *Kompas*.
- Huntington, S. (n.d.). *The Clash of Civilization (Bentrok Antar Peradaban)*. 32.

- Husain, A. a.-M. (2012). *al-Wasatiyyah al-Islamiyyah ka Manhaj Fikr wa Hayah*. Nazwa: Nashiriy.
- Husen. (2022). *Wawancara*. Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Ismail, F. (2020). *NU Moderatisme dan Pluralisme, konstelasi dinamis keagamaan, kemasyarakatan dan keagamaan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kahmad, D. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamil, U. '. (n.d.). *Bain al-Ushuliyyin wa al-Khawarij*.
- Kemenag. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kemenag.
- Khairunnas, A. P. (2013). *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Khoironi. (2022). *Wawancara*. Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Lickona, T. (2016). *Characters Matters, Persoalan Karakter bagaimana membantu santri mengembangkan penilaian yang baik*. Jakarta: Bumi Aksara .
- M. Fadholi Zaini, d. (1999). *Tarekat, Pesantren dan Budaya Lokal*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- M. Sulthon Masyhud, d. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Majid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren : suatu potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Marijan, K. (2003). Surabaya.
- Ma'shum. (2009). Teologi Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah dalam Konstruksi Elit Nahdlotul Ulama'. 158-164.
- Mashutu. (1994). *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta: NIS.
- Mastuhu. (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Muhammad 'Imarah, a.-S. a.-I. (2005). *Haqiqah al-Jihad wa al-Qital wa al-irhab*. Kairo: Maktabah al-Shuruq.
- Mukhdar, Z. (1989). *KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta.
- Nahlawi, A. R. (1992). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Nashir, H. (2019). *Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Voa Indonesia.
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Observasi. (2021). Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Observasi. (2022). Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Priyatmoko, S. (2006). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Madrasah. *niversitas Islam Darul Ulum Lamongan*, 1.
- Qahar, M. K. (n.d.). *Kamus Pengetahun Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar.
- Qodratillah, M. T. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Raharjo, M. D. (1974). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LPES.
- Raharjo, M. D. (1985). *Editor Pengumpulan Dunia Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Rahmat, M. I. (2008). *Idiologi Pilitik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*. Yogyakarta: LKiS.
- Rahmat, M. I. (n.d.). *Arus Baru Islam Radikal: Trasmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, M. I. (n.d.). *Arus Baru Islam Radikal: Trasmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- RI, K. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah diniyah takmiliyah*. jakarta: kemenag.
- Ridha, R. (Tanpa Tahun). *Tafsir al-Manar, Jilid III*. Mesir: Maktabah al-Qohirah.
- Robert A. Baron, D. B. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Rohadi Abdul Fatah, d. (2006). *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara: Listafariska Putra.
- Saidurrahman, T. (2019). *Penguatan Moderasi Islam Indonesia dan Peran PTKIN*. Yogyakarta: LKiS.
- Saridjo, M. (1982). *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Saroni, M. (2019). *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan, Upaya Karakter Bangsa yang Lebih Baik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Satnaf. (2021). *Wawancara*. Tuban: Pondok Pesantren Darul Falah Al-Washilah.
- Schein, E. (1983). *The Role of The Founder in Creating Organizational Culture*.
- Setiawan, E. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Shihab, A. (2001). *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren Madrasah sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: Dharma Aksara Perkasa.
- Susan, N. (2019). *Sosiologi Konflik, Teori-Teori dan Analisis*. Jakarta: Kencana.
- Syahid, N. (2021). *K*. Tuban.
- Syaifullah. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning (Risalatul Muawanah) di SMA Ma'aif Sukorejo. *Jurnal ilmu Al Kur'an dan Tafsir*, 1.
- Syam, N. (2018). *Islam Nusantara Berkemajuan, Tantangan dan Upaya Moderasi Beragama*. Semarang: Fatwa Publishing.
- Syarifuddin, H. F. (1997). *Titik Tengkar Pesantren : Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Jakarta: Paramadina .
- Syihab, Q. (2000). Jakarta.
- Syuhud, A. F. (2020). *Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Malang.
- Tafsir, A. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toyyib, R. (2018). *Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Malang: Uinma Press.
- Uhbayati, N. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam* . Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Wahid, A. (1988). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Wahid, A. (1999). *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Wahid, A. (n.d.). *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Wahid, A. (n.d.). *Bunga Rampai Pesantren* . Jakarta: Dharma Bhakti.
- Wahjoetimo. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zaid, N. H. (1992). *al-Imam al-Shafi'iy wa Ta'sis al-Aidiyulujiyyah al-Wasatiyyah*. Kairo: Sina al-Nashr.
- Zakia Daradjat, d. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

